

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG

Henny Yanti Wabang¹, Yuliasti Eka Purnamaningrum^{2*}, Mina Yumei Santi³

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta^{1,2,3}

*Corresponding Author : yantiwabang906@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan ASI Eksklusif di Kota Kupang tahun 2018 (23,3%), pada tahun 2020 (41,86%), cakupan ini paling terendah dari 11 Puskesmas di Kota Kupang. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Tujuan: Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Metode: Penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan bulan Maret 2022. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi umur 6-11 bulan di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling berjumlah 91 orang. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan *Chi square*. Hasil: Sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif berusia 20 sampai 35 tahun (58,0%), primipara (62,5%), pendidikan SMA (51,1%), tidak bekerja (58,3%). Responden sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif (57,1%) dan responden tidak memberikan ASI Eksklusif mendapatkan dukungan keluarga kurang baik (91,1%) dan yang memberikan ASI Eksklusif mendapatkan dukungan keluarga baik (97,1%). Hubungan bermakna antara dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dengan nilai *p-value* 0,000. Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Disarankan Kabid KESGA membuat program pelatihan Konselor ASI dengan melibatkan keluarga secara langsung di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Kata kunci : ASI eksklusif, dukungan keluarga

ABSTRACT

The exclusive breastfeeding coverage in Kupang City in 2018 (23.3 %), in 2020 (41.86%), was the lowest coverage of 11 Puskesmas in the city kupang. The Exclusive successful breastfeeding is very influenced by family's support. Purpose: To analyze the connection of family's support with Exclusive breastfeeding in Oesapa village , Kelapa Lima district, Kupang City. Methods: This research used descriptive correlation with design cross sectional. The study was held in March 2022. The population of this study is mothers who have babies aged 6-11 months in Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City. The sample was taken with purposive sampling technique amounted to 91 people. Data analysis in univariate and bivariate used Chi square. Results: Most of respondents with no exclusive breastfeeding aged 20 to 35 years (58.0%), primipara (62.5%), high school education (51.1%), no job (58.3%). Mostly respondents with no exclusive breastfeeding (57.1 %) and respondents with no exclusive breastfeeding who get support family which is not good enough (91.1%) and those who give exclusive breastfeeding get family's support that is good (97.1%). The meaning connection among family's support covers emotional support, informational , instrumental and appreciation with exclusive breastfeeding in Oesapa Village , Kelapa Lima district, Kupang City with score p-value 0.000. Conclusion: There is a relationship between family support and exclusive breastfeeding in Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City. It is recommended that the Head of KESGA create a breastfeeding counselor training program by involving families directly in Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City.

Keywords : exclusive breastfeeding, family's support

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) mengandung banyak nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk menunjang tumbuh kembangnya (Jauhari I dkk. 2018). Kandungan dalam ASI mengandung antibodi yang dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit, perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat, serta dapat memperkuat ikatan batin antara ibu dan bayinya (Astutik RY. 2017). Menurut Kemenkes RI 2018, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif, air susu ibu atau disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018).

Bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif memiliki resiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (WHO. 2005). UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif (Depkes R. 2007). Penelitian WHO tahun 2000 di Enam Negara berkembang, risiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Untuk bayi berusia dibawah dua bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48% (Roesli U. 2008). Pada tahun 2001 WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama hidup bayi adalah yang terbaik (Marmi SS. 2012).

Faktor psikologis ibu dalam menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan produksi ASI. Dukungan dari orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Dukungan ialah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain untuk memotivasi orang tersebut dalam melakukan suatu kegiatan (Nurani A. 2013). Penelitian warohma (2018) dengan total 73,3% memiliki dukungan kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif hal ini menyatakan bahwa dukungan keluarga memang sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Seperti yang diungkapkan sebagian besar responden bahwa ibu tidak bisa memberikan ASI Eksklusif dikarenakan keluarga tidak memberikan dukungan berupa informasi, sarana prasarana dan lain sebagainya guna mendukung pemberian ASI secara Eksklusif (Warohmah M1, Veftisia V2 S. 2018).

Penelitian Tanti bupu (2019) mengatakan suami dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau praktis lainnya kepada Ibu. Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI tidak lepas dari peran serta keluarga. Semakin besar dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu untuk terus menyusui bayinya secara eksklusif maka semakin besar pula kemampuan ibu untuk terus bertahan menyusui bayinya. Hal inilah yang akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena ibu akan memiliki perasaan dan emosi yang tenang, tenteram dan nyaman setelah mendapat dukungan dari orang terdekat (Theresia D, Bupu T, Setiono KW, Davidz IKLA. 2019).

Berdasarkan pedoman pekan ASI sedunia tahun 2019 menyatakan bahwa menyusui dapat memberikan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial serta ekonomi individu dan bangsa. Secara Nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) persentase cakupan ASI Eksklusif sebesar 77,02%, angka cakupan ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2018. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Propinsi NTT tahun 2018 persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 70%, persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada kabupaten Sumba Timur (97,2%), sedangkan persentase terendah terdapat pada kabupaten Alor (17,7%), sedangkan Kota Kupang berada di urutan ke 4 terendah dengan

cakupan ASI Eksklusif (23,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2018). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Kupang pada tahun 2017 persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 53,4%. Selanjutnya, puskesmas dengan persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi tercatat pada Puskesmas Alak (81,7%). Sementara persentase terendah berada pada Puskesmas Oesapa dengan 16,2% (Pemerintah Kota Kupang Dinas kesehatan Kota Kupang. 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Oesapa pada bulan September 2021, diperoleh data cakupan ASI Eksklusif tahun 2020 adalah 41,86% data ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya tapi masih rendah dari 11 jumlah puskesmas yang ada di Kota Kupang. Puskesmas Oesapa mempunyai wilayah kerja yang luas karena terdiri dari 5 Kelurahan.

Data cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Oesapa sejak Januari sampai Agustus 2021 yaitu Kelurahan Oesapa dengan cakupan ASI Eksklusif 32% dengan jumlah bayi usia 6 – 11 bulan 117 orang, Kelurahan Oesapa Barat dengan cakupan ASI Eksklusif 44,71% dengan jumlah bayi usia 6 – 11 bulan 102 orang, Kelurahan Oesapa selatan dengan cakupan ASI Eksklusif 41,51% dengan jumlah bayi usia 6 – 11 bulan 27 orang, Kelurahan Lasiana dengan cakupan ASI Eksklusif 40,56% dengan jumlah bayi usia 6 – 11 bulan 101 orang dan Kelurahan Kelapa Lima dengan cakupan ASI Eksklusif 44,26% dengan jumlah bayi usia 6 – 11 bulan 94 orang. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi dan mengakibatkan kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, meningkatkan kesakitan dan kematian (Adisasmito. 2008).

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang ibu yang menyusui di Kelurahan Oesapa pada tanggal 10 September tahun 2021 pada kegiatan posyandu di dapatkan data sebanyak 3 orang ibu menyusui menyatakan bahwa bayinya diberi ASI saja tanpa adanya pemberian makanan tambahan sampai berusia 6 bulan, sebanyak 4 ibu menyusui menyatakan bahwa bayinya sudah diberikan makan tambahan selain ASI sejak berumur 4 bulan disebabkan karena ibu bekerja dan tidak ada yang membantu ibu untuk menjaga bayi serta ASI sudah tidak keluar lagi dan sebanyak 3 ibu menyusui menyatakan bahwa bayinya sudah diberikan makanan tambahan selain ASI sejak berumur 3 bulan disebabkan ibu takut kebutuhan nutrisi bayinya tidak tercukupi dengan memberikan ASI saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan studi cross sectional, observasi. Penelitian dilaksanakan pada Maret 2022 di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan sampai 11 bulan yang ada di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana penentuan besar sampel menggunakan rumus Solvin sebanyak 91 responden.

Penelitian dilaksanakan pada Maret 2022 di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif, serta variabel luar yaitu umur, paritas, pendidikan, dan pekerjaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang pemberian ASI Eksklusif dan kuesioner dukungan keluarga. Kuesioner di uji validitas menggunakan uji analisis korelasi Pearson. Instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (r tabel=0,361), uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji *Alpha Cronbach*, instrumen dikatakan reliabel jika nilai α minimal 0,7 dan ada 30 pernyataan dan semua

dikatakan valid dan reliabel. Pengelompokan dilakukan dengan membuat total skor kemudian ditentukan nilai Range standar. Apabila skor nilai masing-masing responden kurang dari range standar maka diberi kategori kurang baik dan apabila lebih dari atau sama dengan range standar dikategorikan baik. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji chi-square.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

Karakteristik Responden	Pemberian ASI Eksklusif					
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
20-35 Tahun	29	42,0	40	58,0	69	100
<20 atau >35 Tahun	10	45,5	12	54,5	22	100
Paritas						
Primipara	18	37,5	30	62,5	48	100
Multipara	21	48,8	22	51,2	43	100
Pendidikan						
Tidak Tamat SD	0	0,0	1	100	1	100
Tamat SD	0	0,0	11	100	11	100
Tamat SMP	0	0,0	10	100	10	100
Tamat SMA	23	48,9	24	51,1	47	100
Tamat PT	16	72,7	6	27,3	22	100
Pekerjaan						
Bekerja	9	47,4	10	52,6	19	100
Tidak Bekerja	30	41,7	42	58,3	72	100
Pemberian ASI Eksklusif	39	42,9	52	57,1	91	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 91 responden ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar berusia kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun sebanyak 10 ibu (45,5%) sedangkan ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar berusia diantara 20 sampai 35 tahun 40 ibu (58,0%), ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar pada ibu dengan multipara 21 (48,8%) sedangkan ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar ibu primipara 30 (62,5%), ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar ibu dengan pendidikan SMA 23 (48,9%) sedangkan ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar berpendidikan SMA 24 (51,1%) dan ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar bekerja 9 (47,9%) sedangkan ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar tidak bekerja 42 (58,3%). Responden ibu menyusui sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif (57,1%).

Tabel 2. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	p-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	F	%	F	%			
Baik	34	97,1	1	2,9	35	100	0,000
Kurung baik	5	8,9	51	91,1	56	100	

Berdasarkan tabel 2, diketahui ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih besar proporsinya pada ibu menyusui yang mendapatkan dukungan keluarga baik (97,1%) sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih besar proporsinya pada ibu menyusui yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik (91,1%) dari hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif $p\text{-value}=0.000$ ($p\text{-value}<0,05$).

Tabel 3. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Dukungan Emosional, Informasional, Instrumental dan Penghargaan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						p-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Dukungan Emosional							
Baik	38	92,7	3	7,3	41	100	0,000
Kurang Baik	1	2,0	49	98,0	50	100	
Dukungan Informasional							
Baik	36	90,0	4	10	40	100	0,000
Kurang baik	3	5,9	48	94,1	51	100	
Dukungan Instrumental							
Baik	31	91,2	3	8,8	34	100	0,000
Kurang Baik	8	14,0	49	86,0	57	100	
Dukungan Penghargaan							
Baik	37	97,4	1	2,6	38	100	0,000
Kurang Baik	2	3,8	51	96,2	53	100	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih besar proporsinya pada ibu menyusui yang mendapatkan dukungan emosional baik (92,7%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih besar proporsinya pada ibu menyusui yang mendapatkan dukungan emosional kurang baik (98,0%). Ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih besar proporsinya dan mendapatkan dukungan informasional baik (90,0%) sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih besar proporsinya pada ibu menyusui yang mendapatkan dukungan informasional kurang baik (94,1%). Ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih besar proporsinya dan mendapatkan dukungan Instrumental baik 91,2% sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih besar proporsinya pada

ibu menyusui yang mendapatkan dukungan instrumental kurang baik (86,0). Ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih besar proporsinya yang mendapatkan dukungan penghargaan baik (97,4%) sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif paling banyak proporsinya pada ibu menyusui yang mendapatkan dukungan penghargaan kurang baik (96,2%). Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan emosional, informasional, instrumental dan dukungan penghargaan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu p -value 0,000 (p -value <0,05).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif (p -value = 0,000). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggorowati yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif (p -value 0,03) (Anggorowati F. 2013). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Royaningsih dan Wahyuningsih yang menunjukkan bahwa mayoritas tingkat dukungan keluarga paling banyak pada kategori kurang dan pola pemberian ASI Eksklusif pada kategori kurang, hasil uji square ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif (Nanik Royaningsih SW. 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Proverawati (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapat untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Proverawati. 2010).

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan dari orang yang tinggal satu atap dengan ibu (responden) seperti suami, ibu kandung, ibu mertua, nenek, ipar dan lainnya yang tinggal bersama ibu dan turut serta membantu dalam kelangsungan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pada bayi menurut pengakuan ibu atau yang dirasakan ibu (responden). Pengambilan keputusan dalam satu keluarga tidak hanya melibatkan suami dan istri tapi sering kali melibatkan pendapat dari masing-masing anggota keluarga baik itu dari suami ataupun istri. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu sudah memberikan makanan selain ASI kepada bayi pada umur 0 – 6 bulan karena dianjurkan oleh keluarga, hal tersebut dikarenakan memang pola pemberian atau kebiasaan dari orang tua seperti itu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan tidak hanya diberitahukan kepada ibu tapi juga harus diberitahukan kepada keluarga dengan tujuan keluarga dapat mengerti dan memahami akan pentingnya ASI Eksklusif selama 6 bulan sehingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Friedman dukungan keluarga dibagi menjadi empat bentuk yaitu dukungan emosional, informasional, instrumental dan dukungan penilaian atau appraisal atau penghargaan (Friedman MM, Bowden VR JE. 2010). Penelitian ini menganalisis empat bentuk dukungan keluarga tersebut, hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan pemberian ASI Eksklusif (p -value = 0,000). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan pemberian ASI Eksklusif (Nurlinawati, Sahar J, Permatasari H. 2016). Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan juga menenangkan pikiran, setiap orang pasti membutuhkan perhatian dari keluarga, individu yang menghadapi persoalan akan sangat terbantu jika ada keluarga yang mau mendengarkan dan mau membantu untuk menyelesaikan persoalan tersebut contohnya keluarga dapat meyakinkan ibu untuk memberikan bayi ASI Eksklusif selama enam bulan, tapi jika keluarga tidak memberikan dukungan maka seorang ibu akan sangat sulit dalam menyusui bayinya. Berdasarkan penelitian di Kelurahan Oesapa ditemukan kurangnya dukungan emosional dengan pemberian ASI Eksklusif seperti keluarga tidak mendengarkan

keluhan-keluhan dan tidak meyakinkan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, maka peneliti dapat menganalisa bahwa dukungan emosional sangat berpengaruh terhadap gagal tidaknya seorang ibu menyusui bayinya selama enam bulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Friedman dalam Sudiharto tentang pemenuhan fungsi keluarga yaitu fungsi afektif dimana dukungan keluarga turut memberikan pemenuhan kebutuhan psikologis dan berempati, saling mengasuh serta saling menerima dan mendukung khususnya dalam pemberian ASI Eksklusif (Sudiharto. 2014).

Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rambu yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan informasional dengan pemberian ASI Eksklusif (Rambu SH. 2019). Dalam penelitian yang dilakukan di Kelurahan Oesapa ini ditemukan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan bayi ASI Eksklusif dikarenakan ibu mengalami lecet pada puting susu, ASI tidak keluar sehingga ibu memberikan susu formula dan bayi mengalami bingung puting. Menurut analisis dari peneliti dengan dukungan informasi berupa nasehat, arahan, bimbingan yang baik dan benar yang diberikan oleh keluarga tentang ASI Eksklusif dapat menambah wawasan ibu serta motivasi bagi ibu untuk bertahan lebih lama dalam menyusui bayinya demikian pula sebaliknya. Informasi yang diberikan bisa diperoleh dari luar selain keluarga yaitu melalui kader kesehatan, melalui Nakes, iklan layanan masyarakat di media cetak seperti leaflet poster, serta melalui media elektronik seperti radio, televisi dan melalui telepon genggam. Diharapkan keluarga dapat memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini sesuai dengan teori Friedman yaitu keluarga berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah (Friedman MM, Bowden VR JE. 2010).

Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental dengan pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value} = 0,000$), penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktalina dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga berupa dukungan instrumental dengan pemberian ASI Eksklusif (Oktalina O, Muniroh L, Adiningsih S. 2005). Berdasarkan penelitian di Kelurahan Oesapa diperoleh hasil kurangnya dukungan instrumental kepada ibu dalam bentuk menyediakan makanan yang bergizi untuk ibu, suami dan keluarga tidak membantu ibu untuk menenangkan bayi saat bayi menangis, tidak membantu ibu melakukan tugas rumah tangga seperti memasak, mengganti popok dan memandikan bayi. Dari hasil penelitian maka peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya bantuan dari suami atau keluarga lainnya dapat membantu ibu untuk fokus dalam menyusui bayi dan ibu dapat beristirahat sehingga produksi ASI lancar dan ibu semakin percaya diri untuk menyusui bayi tapi jika dukungan instrumental atau dukungan secara langsung tidak diberikan oleh keluarga maka ibu akan sangat sulit untuk dapat berperilaku menyusui Eksklusif. Penelitian ini sesuai dengan teori dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan kongkrit, dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum dan istirahat (Friedman MM, Bowden VR JE. 2010).

Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan penghargaan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatkhuss yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, (Solikhathi Fatkhuss, Farida Sukowati SS. 2018) penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati dimana terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan penilaian atau penghargaan dengan pemberian ASI Eksklusif (Nurlinawati, Sahar J, Permatasari H. 2016). Hal ini berarti bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan penghargaan berupa pemberian dorongan,

bimbingan dan nasihat, dukungan ini diberikan lewat rasa hormat atau penghargaan akan meningkatkan harga diri dan motivasi ibu dalam menyusui secara eksklusif. Menurut analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Oesapa yang dukungan penghargaaannya kurang baik, ibu yang mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga akan termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif dari pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga seperti menghargai dan mendukung ibu dalam mengambil keputusan untuk menyusui secara eksklusif walaupun ibu adalah seorang pegawai atau mempunyai pekerjaan di luar rumah. Penelitian ini sesuai dengan teori Friedman yaitu dukungan penghargaan dimana keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, memberikan support, penghargaan dan perhatian, hal ini dapat meningkatkan status psikososial anggotanya (Friedman MM, Bowden VR JE. 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga secara umum maupun secara emosional, informasional, instrumental dan penghargaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak dosen pembimbing atas arahnya, serta keluarga dan teman-teman atas dukungannya. Semoga artikel ini bermanfaat bagi dunia kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito. Panduan Dasar Keperawatan Maternitas. Jakarta :Salemba Medika. 2008.
- Anggorowati F. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. J Keperawatan Matern. 2013;1:1–8.
- Astutik RY. Payudara dan Laktasi (edisi 2). Jakarta:salemba medika. 2017.
- Depkes R. Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui. Jakarta. 2007.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018.
- Friedman MM, Bowden VR JE. Buku ajar keperawatan keluarga; riset, teori dan praktek. Jakarta: EGC; 2010.
- Jauhari I dkk. Perlindungan Hak Anak terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI). Yogyakarta:Deepublish. 2018.
- Kemendes RI 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol. 42, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan [Main Result of Basic Health Research]. Riskesdas. 2018;52.
- Marmi SS. ASI saja mama berilah aku asi karena aku bukan anak sapi. 2012.
- Nanik Royaningsih SW. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. Kesehatan Masyarakat. 2018;6.
- Nurani A. Jurus Sukses menyusui. Jakarta:Elex Media komputindo. 2013.
- Nurlinawati, Sahar J, Permatasari H. Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kota Jambi. Jm. 2016;4(1):77–86.

- Oktalina O, Muniroh L, Adiningsih S. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). 2005;
- Pemerintah Kota kupang Dinas kesehatan Kota Kupang. Profil Kesehatan Kota kupang Tahun 2017. 2017;(380).
- Proverawati. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Kebidanan. 2010.
- Rambu SH. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. Ilm Kesehat Pencerah. 2019;8(2):123–30.
- Roesli U. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. 2008.
- Saryono AS dan. Metode penelitian kebidanan DIII,DIV,S1,S2. Muhameika. 2011;
- Solikhati Fatkhus, Farida Sukowati SS. Analisis Faktor yng Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. J Kebidanan. 2018;7.
- Sudiharto. Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural. 2014.
- Theresia D, Bupu T, Setiono KW, Davidz IKLA. Analisis Faktor Risiko Rendahnya Cakupan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. Cendana Med J. 2019;17:198–209.
- Warohmah M1, Veftisia V2 S. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa leyangan wilayah kerja puskesmas leyangan kabupaten semarang. J Phys Ther Sci. 2018;9(1):1–11.
- WHO. Rekomendasi Tentang Pemberian makanan bayi pada situasi darurat pernyataan bersama.7 januari 2005.Jakarta. 2005;